**The difference between Skimming and Scanning in Indonesian Language Article Speed Reading Activities**

**Amnur Rivai Dewirsyah 1, Enny Rahayu 2,**

1,2Indonesian Language Education Department, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

|  |  |
| --- | --- |
| ABSTRACT | |
| This article is a literature review (library research) with the main study confirming the importance of scanning and skimming speed-reading strategies which aim to improve the quality of speed-reading activities carried out by each individual in finding main information from an article or writing that is relatively long but the time to read it is relatively narrow. With this article, it is hoped that each individual will be more active, initiative and creative in developing ideas in learning to increase willingness and apply techniques skimming and scanning in speed reading. Especially now that there is more and more knowledge contained in reading media in the form of online and online media. With this much knowledge, individuals will be smarter with the amount of knowledge they have | |
| Keyword: Skimming; scanning; Speed reading | |
| *Corresponding Author:*  Amnur Rivai Dewirsyah.  University of Muhammadiyah Sumatera Utara,  Jl Kapten Muktar Basri No 3 Medan 20238, Indonesia  Email: [amnurrifai@umsu.ac.id](mailto:amnurrifai@umsu.ac.id) |  |
|  |

1. **PENDAHULUAN**

Literasi adalah salah satu keterampilan dasar bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan, bahkan di tingkat sekolah dasar. Siswa diharapkan melek huruf mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan cukup cepat. Membaca itu seperti membuka jendela ke dunia, membaca melakukan itu Semakin banyak informasi dan pengetahuan tersedia di sana. Baca lebih banyak hal yang belum diketahui dan membuatnya mudah untuk mengetahui segala sesuatu di sepanjang jalan bacaan.

Membaca sebagai salah satu cara untuk memahami suatu informasi yang diterima. Namun masalahnya adalah waktu dan kecepatan seseorang dalam membaca. Seseorang malas membaca bisa saja bukan karena tidak suka membaca, namun karena banyaknya waktu yang harus dihabiskan untuk membaca. Informasi yang berharga terkadang tidak dapat ditemukan dalam ringkasannya saja. Maka kemampuan untuk membaca dengan cepat dan efektif menjadi sangat berperan dan menjadi suatu kebutuhan. Membaca cepat menjadi kebutuhan utama semua orang, khususnya bagi para siswa, Membaca cepat itu satu jenis membaca yang diberikan dengan tujuan agar para siswa dalam waktu singkat dapat membaca secara lancar, serta dapat memahami isinya.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di tingkat sekolah maupun mahasiswa dan dosen di tingkat perguruan tinggi menunjukkan bahwa dalam pengajaran membaca sering digunakan metode dimana siswa diminta untuk membaca dan baru kemudian diajukan pertanyaan tentang bacaan tersebut. Guru tidak pernah mengukur kecepatan membaca siswa dan berapa persentase pemahaman isi yang dicapai siswa. Guru berpikir bahwa siswa dapat melakukan apa yang penting setelah membaca dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Jika siswa dapat menjawab sekaligus, guru menganggap bahwa semua siswa sudah mengetahui apa yang dibaca. Selama ini mereka menggunakan metode belajar membaca yang kurang efektif, yaitu membaca secara teratur (reguler). Metode membaca ini relatif lambat, karena membaca baris demi baris biasanya dilakukan dengan membaca ringan. Saat mengajar membaca, siswa masih melakukan kebiasaan yang dapat mempengaruhi membaca. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar siswa masih membaca dengan menggerakkan kepala dan mulut, bersuara, menunjukkan tangan atau menunjuk benda lain. Selain itu, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Ada empat aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. satu di antar empat kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi adalah membaca. Kemampuan membaca sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran dan memiliki peranan yang penting bagi siswa. Membaca seharusnya kegiatan yang mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca yang rutin dilakukan di kelas, misalnya guru seharusnya membimbing siswa dalam menyusun tujuan membaca demi memperoleh pemahaman atas bacaan. untuk mewujudkan tujuan membaca tersebut, perlu dilakukan pengembangan keterampilan membaca, diharapkan peserta didik mampu membaca secara benar suatu bacaan dan mampu memahami isi bacaan serta memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui teks bacaan.

Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Kemampuan siswa dalam membaca berbeda-beda ada yang kemampuannya tinggi dan kemampuannya sedang. Mengukur kemampuan siswa dalam membaca dengan melatih siswa dengan membaca cepat. Membaca cepat adalah suatu keterampilan yang harus dilatih keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikkan dalam membaca cepat tergntung pada sikap, keseriusan, dan kesiapan berlatih. Guru sering kali cenderung melatih siswa untuk membaca teks bacaan sehingga menyebabkan siswa kurang dilatih untuk membaca teks secara cepat.

Keberhasilan belajar siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan dengan memeriksa kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak dapat membaca dengan lancar dan cepat mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami informasi yang terkandung dalam berbagai buku pelajaran, buku referensi dan bahan ajar tertulis lainnya. Akibatnya, siswa juga lambat dibandingkan teman-temannya yang membaca cepat.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa dalam pengajaran membaca sering digunakan metode dimana siswa diminta untuk membaca dan baru kemudian diajukan pertanyaan tentang bacaan tersebut. Guru tidak pernah mengukur kecepatan membaca siswa dan berapa persentase pemahaman isi yang dicapai siswa. Guru percaya bahwa penting bagi siswa untuk dapat menjawab pertanyaan setelah membaca. Jika siswa dapat menjawab sekaligus, guru menganggap bahwa semua siswa sudah mengetahui apa yang dibaca. Selama ini mereka menggunakan metode belajar membaca yang kurang efektif, yaitu membaca secara teratur (reguler). Metode membaca ini relatif lambat, karena membaca baris demi baris biasanya dilakukan dengan membaca ringan. Ketika belajar membaca, siswa masih melakukan kebiasaan yang dapat mempengaruhi membaca. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar siswa masih membaca dengan menggerakkan kepala dan mulut, bersuara, menunjukkan tangan atau menunjuk benda lain. Selain itu, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Terkadang siswa mau membaca hanya karena terpaksa mendapat tugas atau karena ada kepentingan tertentu di dalamnya. Siswa sering beranggapan bahwa membaca itu suatu paksaan, hanya membuang waktu saja, bukan sesuatu yang bermanfaat atau yang memberikan kesenangan.

Proses ningkatkan keterampilan membaca siswa dimulai dengan guru yang harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang metode kreatif dan bukan hanya presentasi. Teknik dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa membaca dan memindai. Teknik membaca skimming dan scanning adalah dua teknik membaca cepat yang bisa digunakan. Membaca cepat adalah teknik membaca untuk mendapatkan informasi dengan cara langsung ke masalah atau fakta yang dicari. Membaca cepat merupakan salah satu metode membaca yang dilakukan dengan membaca dalam hati.

Dengan menggunakan teknik ini diharapkan kecepatan membaca siswa lebih meningkat. Membaca layap (skimming) ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca. Umumnya tidak semua informasi ingin diketahui dan diingat. Kalau kita hanya ingin menemukan sesuatu tentang buku atau artikel, kita bisa melakukannya dengan membaca layap. Membaca layap dibutuhkan untuk mengetahui, sudut pandang penulis tentang sesuatu, menemukan organisasi paragraf, dan menemukan gagasan umum dengan cepat. Membaca tatap (scanning) atau disebut juga membaca memindai adalah membaca sangat cepat. Ketika seseorang membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata. Penggunaan teknik skimming dan scanning dalam pembelajaran membaca cepat dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat agar tujuan pembelajaran tercapai.

Kesukaan dan keinginan untuk membaca harus ditumbuhkan, sebab kebiasaan membaca itu tidak timbul begitu saja. Adapun kegemaran membaca harus ditumbuhkan sejak kanak-kanak. Upaya menumbuhkan minat baca merupakan tugas guru dan orangtua, mereka harus menjadi suri teladan bagi anak-anak yang sedang mengalami pertumbuhan jasmani dan rohaninya. Penelitian yang dilakukan oleh Nunuh (2003) terhadap siswa SMU Negeri I Cisaat Kabupaten Sukabumi, menyimpulkan bahwa model pelatihan membaca cepat telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan antara hasil pretes kemampuan membaca rata-rata (72 kpm), dengan hasil postes kemampuan membaca rata-rata (342 kpm). Di balik kesadaran akan pentingnya peran kemampuan membaca dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, terdapat gejala yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca para peserta didik, mulai dari peringkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Dengan metode membaca skimming dan scanning, secara metode sama saja yaitu cara membaca cepat untuk memahami sebuah pokok dari bacaan. Untuk pemula mungkin hal ini bisa dipelajari terus menerus agar terbiasa. Dengan membiasakan diri membaca cepat, maka akan sangat efektif dan efisien dalam belajar. Kita jadi bisa mempelajari banyak buku untuk penguasaan materi yang lebih maksimal. Skimming adalah teknik yang memungkinkan kamu untuk membaca lebih cepat dan mencari tahu apakah teks tersebut patut dibaca lebih lanjut atau tidak. Keunggulan menjalankan teknik skimming dan scanning yang selanjutnya adalah [meningkatkan produktivitas kerja](https://glints.com/id/lowongan/meningkatkan-produktivitas-kerja/) secara keseluruhan. Kalau mampu menghemat waktu dan memahami konteks secara mudah saat membaca sebuah teks, kita akan menjadi bisa lebih fokus mengoptimalkan kegiatan atau tugas lain. Oleh sebab itu, dari uraian di atas, penulis merasa penting untuk mengkaji lebih mendalam informasi tentang metode membaca skimming dan scanning.

1. **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pencarian literatur atau literatur. Sesuai dengan pokok bahasan dan arah capaian program studi Bahasa Indonesia ini, jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan dengan terlebih dahulu mengumpulkan semua hasil tentang gaya membaca secara umum dalam setiap pembahasan penelitian yang terdapat dalam literatur dan sumber-sumber dan/atau terbaru. temuan. tentang siswa yang termotivasi untuk membaca secara efektif yang dapat mempengaruhi kompetensi dan kualitas hasil bacaan. Menurut Anwar (2016), literature review atau penelitian literatur merupakan bagian terpenting dari berbagai fase dari keseluruhan metode penelitian. Metode penelitian ini dimulai dengan mencatat segala sesuatu tentang masalah penelitian yang diangkat, kemudian menghubungkan semua hasil dengan topik yang diangkat, kemudian menganalisis setiap temuan, kemudian mengkritisi dan memberikan gagasan. Data yang dikumpulkan didasarkan pada tulisan ilmiah tentang topik penelitian atau kegiatan penelitian yang pengumpulan datanya bersifat kepustakaan, dilanjutkan dengan penelaahan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kepustakaan yang relevan.

Sebelum mengkaji berbagai sumber keilmuan, sebaiknya peneliti terlebih dahulu mencatat setiap pengamatan tentang masalah penelitian atau informasi terkini tentang masalah penelitian dari berbagai sumber literatur dan keilmuan. Selain itu, semua wawasan dipertemukan kemudian kekuatan dan kelemahan dalam setiap pembahasan dianalisis dan kolaborasi terbentuk dengan gagasan-gagasan baru terhadap masalah penelitian. Hasil analisis kemudian diberikan saran dan komentar dalam diskusi untuk menghasilkan wawasan baru dalam refleksi bersama atas masalah penelitian (Mirshad, 2014). Bahan penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis isi atau dikenal juga dengan pembahasan isi informasi mendalam

Gambar 1. Tahap Kajian Literatur

Penelitian ini juga menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan sastra yang menggambarkan proses dan tahapan dalam persepsi tanggung jawab pendidikan sekolah pada usia 4.0. Objek penelitian adalah mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Indonesia yang ditentukan secara acak. Informan ini dipilih untuk beberapa siswa berdasarkan kriteria kemampuan dan keterampilan membacanya yang diidentifikasi dengan mengukur kualitas sikap dalam proses perkuliahan yang dijalankan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan terbatas. Metode ini dipilih untuk menentukan jawaban atas pertanyaan penelitian tentang seberapa baik kemampuan siswa dalam membacara cepat. Indikator pengambilan data untuk penelitian ini dapat dijelaskan dalam kerangka konseptual berikut:

Gambar 2. Urutan Kajian

1. **PEMBAHASAN**

Kemampuan membaca dan pemahaman siswa masih rendah karena oleh beberapa faktor baik dari guru maupun dari siswa itu sendiri. Satu dari penyebab rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa adalah karena guru mengajarkan teknik membaca umum. Kereta pemahaman bacaan, siswa diberikan bacaan bacaan dan diminta untuk membaca dalam hati, Kemudian jawab pertanyaan tentang isi teks itu. Membaca siswa dilakukan tanpa instruksi dan tanpa menggunakan teknik siswa yang sangat membosankan. Bahkan, banyak siswa yang harus belajar kembali kegiatan membaca sampai berkali-kali hanya karena siswa tidak bisa memahami rencana isi dari bagian itu dan tidak dapat menjawab pertanyaan itu kirim. Selain itu, saat membaca operasi sedang berlangsung, beberapa siswa yang ribut hingga mengganggu siswa lainnya. Akibatnya siswa yang lain lebih sedikit berkonsentrasi untuk menemukan informasi yang diperlukan dan mengalami kesulitan memahami teks dan membuang banyak waktu karena siswa tidak melakukannya.

Dirasa sangat perlu dan penting ada kebaharuan dalam teknik membaca cepat. Selain untuk meningkatkan hasil dari kegiatan membaca dalam memperoleh informasi penting dari suatu artikel secara cepat, dengan teknik baru, siapapun yang membaca akan mendapatkan proses membaca yang menyenangkan. Skimming adalah suatu tehnik membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari hal-hal yang penting atau ide pokok dari suatu bacaan. Keterampilan membaca yang sangat berguna ialah skimming, yang melibatkan membaca sepintas dan cepat untuk mendapatkan kesan keseluruhan maupun umum. Sebenarnya pengertian dasar skimming adalah terbang halaman demi halaman atau menjelajahi halaman demi halaman bacaan secara cepat. Berdasarkan pengertian tersebut skimming adalah teknik membaca dengan menjelajahi atau menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting. Seorang pembaca yang menggunakan teknik ini tidak lagi membaca kata demi kata, kalimat demi kalimat, dan paragraf demi paragraf, tetapi semua bagian bacaan yang ada pada sebuah halaman ditatap secara cepat .

Prosesnya melalui gerak mata dalam membaca dengan teknik *skimming* mempunyai gerak mata yang cepat dan bentuk yang tinggi. Kecepatan dan bentuk ayunan mata dalam setiap bagian yang dibaca tidaklah sama bergantung penting tidaknya bagian yang dibaca dan tujuan dalam membaca. Awal mula mata dipersiapkan bergerak secara cepat untuk membaca bagian demi bagian dalam bacaan. Pada saat mata melihat bagian yang penting gerak mata diperlambat untuk memahami bagian penting tersebut. Kemudian mata bergerak pada kecepatan yang tinggi lagi (Haryadi 2007:158). Pendapat lainnya bahwa teknik membaca skimming digunakan dengan lima tujuan, yaitu mengenal topik bacaan, mengetahui opini, mengetahui bagian penting organisasi bacaan, penyegaran, dan kesan umum (Harjasujana dan Mulyati, Soedarso, Widyamartaya, dan Tarigan dalam Haryadi 2007:160).

Karakteristik yang paling menonjol dari teknik ini adalah dimulai dengan kegiatan previewing, yaitu membaca cepat judul, sub judul lalu membaca kalimat pertama atau terakhir dari setiap paragraf karena biasanya ide pokok ada pada posisi itu. Ide pokok terkadang juga tergambar pada fakta yang disajikan pada gambar, tabel, grafik dan tabel (Listiyanto Ahmad, 2010: 82). Teknik skimming ini memiliki karakteristik kegunaan khusus yaitu untuk a) mengenali bahan yang dibaca, b) mencari jawaban atas pertanyaan tertentu, c) mendapatkan struktur dan organisasi bacaan, dan d) menemukan gagasan umum dari bacaan tersebut. Teknik skimming sangat membantu dalam mencari dan memusatkan perhatian secara cepat sehingga mampu menemukan ide pokok dalam sebuah bacaan.

Tujuan penggunaan teknik skimming adalah untuk a) mengenali topik bacaan b) membangun informasi dan referensi, c) mendapatkan sejumlah informasi dengan cepat, d) membantu kita melaksanakan penelitian dan mencari keterangan-keterangan yang lebih luas dari suatu masalah yang dibahas, e) mencari bahan-bahan  
yang dapat memperkaya pembahasan, dan f) membantu kita untuk mencari dan menemukan informasi yang diperlukan. Untuk mencapai tujuan dari proses membaca yang dirumuskan di atas, setiap individu yang membaca dengan teknik skimming perlu mengikuti tahapan berikut ini yaitu: memperhatikan judul dan sub judul, tidak perlu membaca kata demi kata, menyimak paragraf akhir, berhenti sejenak, memperhatikan ilustrasi atau infografis dan membaca ringkasan bab jika tersedia.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik teknik skimming ini selalu diawali dengan kegiatan previewing untuk mengetahui isi sebuah bacaan. Selain itu memanfaatkan gerakan mata untuk menelusuri setiap bagian awal atau akhir paragraf yang memuat ide pokok. Setelah menemukan apa yang dicari dengan segera mata bergerak ke bagian yang lain dan berusaha untuk mencari lagi dengan bantuan pertanyaan yang yang telah disediakan sebelumnya.

Salah satu keterampilan komprehensif lain yang juga tidak kalah penting adalah kemampuan membaca sepintas secara cepat keseluruhan bahan bacaan. Scanning adalah suatu tehnik membaca cepat untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lainnya. Berbeda dengan *skimming*, untuk melakukan *scanning* kamu perlu menentukan terlebih dahulu tujuan awal dan letak informasi yang dicari.

Istilah lain scanning adalah teknik baca sepintas atau teknik baca tatap. Scanning merupakan teknik membaca sekilas cepat, tetapi teliti dengan maksud menemukan dan memperoleh informasi tertentu atau fakta khusus dari sebuah bacaan (Harjasujana dan Mulyati, Tarigan dalam Haryadi 2007:170). Dalam  
penggunaannya, pembaca langsung mencari informasi tertentu atau fakta khusus yang diinginkan tanpa memperhatikan atau membaca bagian-bagian lain dalam bacaan yang tidak dicari. Setelah yang dicari ditemukan, pembaca membaca dengan teliti untuk memperoleh atau memahami informasi atau fakta yang dicari. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) teknik scanning terjadi dua proses, yaitu proses mencari atau menemukan dan proses memperoleh informasi atau fakta, (2) kedua proses itu dilakukan sekilas dan teliti, (3) tujuan yang ingin diperoleh adalah mendapatkan informasi tetentu dan atau  
fakta khusus, dan (4) prinsip membaca scanning adalah cepat menemukan informasi tertentu atau fakta khusus pembaca.

Soedarso (2002: 89) menyatakan scanning adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. Jadi dalam membaca scanning langsung pada masalah yang dicari yaitu fakta khusus dan informasi tertentu. Teknik scanning dalam sehari-hari digunakan antara lain untuk (a) mencari nomor telepon, (b) mencari kata pada kamus, (c) mencari entri pada indeks, (d) mencari angka-angka statistik, (e) melihat acara televisi, dan (f) melihat daftar perjalanan. membaca memindai, dia akan melampaui banyak kata. Ketika seseorang membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Siswa yang meng­gunakan teknik membaca memindai dapat memperoleh informasi dengan lebih cepat. Tahapan membaca dengan teknik scanning dilakukan dengan tahapan yaitu menentukan kata kunci, melihat dengan sekilas dan cepat, membaca informasi disekitar kata kunci, melakukan pencarian kata yang dicetak tebal, miring, atau yang dicetak berbeda dengan tulisan lainnya kemudian memperhatikan ilustrasi, tabel, atau gambar yang berkaitan dengan informasi.

Teknik membaca scanning ini tergantung beberapa tujuan atau pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Memang dalam penggunaannya teknik scanning ini digabung dengan teknik skimming. Sebagai contoh, pembaca dapat membaca sepintas (scanning) suatu kutipan untuk mendapatkan inti-inti paragraf yang menandai isi yang dibutuhkan, kemudian dia membaca sekilas (skimming) paragraf-paragraf tersebut untuk menentukan apakah isinya dapat diterapkan atau bermanfaat untuk memecahkan masalah itu.  
Dalam konteks pembelajaran, pelaksanaan teknik skimming dan scanning dilaksanakan secara bersamaan. Sekali membaca langsung dicari inti-inti paragraf sekaligus mencari informasi tertentu atau fakta khusus yang dibutuhkan. Dalam kehidupan sehari-hari teknik scanning digunakan dengan tujuan antara lain; menemukan topik tertentu, memilih acara televisi, menemukan kata di kamus, mencari nomor telefon, dan mencari entri para indeks (Soedarso dalam Haryadi 2007:171).

1. **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik skimming dan scanning dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, pengajar menjelaskan materi pelajaran, selanjutnya pengajar membuat pertanyaan, apakah yang dicari atau yang diperlukan dalam bahan teks bacaan tersebut. Kemudian pengajar memberikan petunjuk tentang cara mencari informasi yang dibutuhkan dalam bahan teks bacaan. Dengan memiliki kemampuan skimming dan scanning ini, individu yang membaca bisa menghemat waktu belajar sehingga lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pembelajaran yang lainnya. Proses scanning mengedepankan proses membaca dengan cepat yang sekilas tanpa membaca teks secara keseluruhan berbeda dengan skimming artinya adalah membaca dengan melompati bagian bagian yang dirasa kurang penting untuk menemukan informasi paliing penting dari suatu teks bacaan yang dibaca. Keduanya memiliki kajian dan lingkup yang sama dikarenakan orientasi kerjanya adalah menemukan informasi penting di dalam aktifitas membaca cepat dari sebuah artikel bacaan.

**REFERENCES**

Ahmad, L. (2010). Speed reading: teknik dan metode membaca cepat. *Jogjakarta: A+ Plus Books*.

Haryadi. (2010). Retorika Membaca: Model, Metode, dan Teknik. Semarang: Rumah Indonesia.

Haryadi. 2013. Pokok-Pokok Membaca: Tinjauan Teoretis. Semarang: UNNES PRESS.

Haryadi. 2014. Dasar-dasar Membaca: Bermuatan Kreativitas Berpikir dan Nilai-Nilai Pendidikan  
Karakter. Semarang: UNNES PRESS.

Hidayah, N. (2015). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, *2*(2), 190-204.

Harjasujana, A.S. dan Mulyati Y. 1997. Bahan Ajar Membaca dan Keterbacaan” dalam Membaca 2. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.

Kamalasari, V. (2012). Latihan Membaca Cepat Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Bacaan. Basastra, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.24114/bss.v1i1.189>.

Mirshad, Z. (2014). Persamaam Model pemikiran al-Ghaza dan Abraham Maslow tentang model motivasi konsumsi. Surabaya: Tesis. UIN Suan Ampel Surabaya.

Mulyati, Yeti. 1995. Teknik Rumpang: Suatu Alternatif Metode Pengujian Keterbacaan Wacana dan Strategi Pembelajaran Membaca dalam Media Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia No.1. Bandung: FPBS-IKIP.

Nisya, R. K. (2016). Analisis Pemahaman Membaca Melalui Teknik Membaca Cepat (Studi Pada Mahasiswa Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia). Jurnal Educatio, 1(2).

Nurhadi. (2005). Membaca Cepat dan Efektif. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Tantri, A. A. S. (2015). Cara memaksimalkan kemampuan membaca cepat. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, *1*(2).

Soedarso. (2002). Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Jakarta: Gramedia Pustaka  
Utama.